

PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN TAJWID TAHSIN LEMBAGA PENGAJIAN DAN PENGKAJIAN AL-QUR'AN (LPPQ) UIN ANTASARI BANJARMASIN

Siti Ariani Ulfah

Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin

sitarianiulfah@gmail.com

Raihanah

Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin

raihanah@uin-antasari.ac.id

Abstrak

Lembaga Pengajian dan Pengkajian Al-Qur'an (LPPQ) UIN Antasari Banjarmasin beberapa kali menjadi UKM favorit selama pengenalan akademik mahasiswa baru. Penelitian ini membahas tentang problematika yang terjadi pada pembelajaran Tajwid Tahsin LPPQ selama kurun waktu 5 tahun dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa problematika yang dihadapi pembelajaran Tajwid Tahsin LPPQ ialah: kurangnya tenaga pengajar, fasilitas kelas yang belum memadai, manajemen kelas yang kurang, berkurangnya motivasi belajar, kekurangan dana, padatnya materi pembelajaran, dan jaringan yang tidak stabil (masa pandemi). Adapun sejumlah faktor yang mempengaruhi ialah berasal dari faktor internal dan eksternal. Alternatif solusi terhadap problematika tersebut diantaranya adalah pemberian reward dan punishment, mengoptimalkan kompetensi pengajar, pengelompokan kelas sesuai dengan kemampuan, dan tegas terhadap ketentuan yang berlaku.

Kata kunci: Problematika. Pembelajaran, Tajwid Tahsin

Abstract

Lembaga Pengajian dan Pengkajian Al-Qur'an (LPPQ) of UIN Antasari Banjarmasin has several times become the favorite UKM during the academic introduction of new students. This study discusses the problems that occur in LPPQ Tajwid Tahsin learning over a period of 5 years using descriptive qualitative methods. The results of this study indicate that the problems faced by LPPQ Tajwid Tahsin learning are: lack of teaching staff, inadequate class facilities, inadequate class management, reduced learning motivation, lack of funds, dense learning materials, and unstable networks (pandemic period). There are a number of influencing factors that come from internal and external factors. Alternative solutions to these problems include giving rewards and punishments, optimizing teacher competence, grouping classes according to ability, and being strict with applicable regulations.

Keywords: Problematics. Learning, Tajwid Tahsin

PENDAHULUAN

Lembaga pendidikan nonformal disediakan bagi warga negara yang tidak sempat mengikuti atau menyelesaikan pendidikan pada jenjang tertentu dalam pendidikan formal, contohnya pesantren dan majelis taklim. Terdapat pula pendidikan nonformal yang diselenggarakan oleh organisasi masyarakat seperti organisasi keagamaan, sosial, kesenian,

olahraga, dan pramuka.¹ Salah satu organisasi keagamaan sebagai lembaga pendidikan Islam nonformal di daerah Banjarmasin ialah Lembaga Pengajian dan Pengkajian Al-Qur'an (LPPQ) UIN Antasari Banjarmasin.

Membaca Al-Qur'an dengan baik itu sangat penting, bahkan menjadi kunci agar mampu membaca Al-Qur'an dengan fasih. Dapat dikatakan bahwa pengetahuan tajwid menjadi mutlak diperlukan dan harus diterapkan saat belajar membaca Al-Qur'an.² Begitu pentingnya mempelajari ilmu tajwid berkaitan dengan hadis³ yang diriwayatkan oleh Utsman *radhiallahu anhu* bahwa Nabi Muhammad *Shalallahu'alaihi wa sallam* pernah bersabda:

حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ مِنْهَالٍ : حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ : أَحْبَبْتَنِي عَلَمَةٌ بِنُ مَرْتَدٍ : سَمِعْتُ سَعْدَ ابْنَ عُبَيْدَةَ، عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّلَمِيِّ، عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: حَيْرٌكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ . قَالَ : وَأَقْرَأَ أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ فِي إِمْرَةٍ عُثْمَانَ حَتَّى كَانَ الْحَجَّاجُ ، قَالَ : وَذَاكَ الَّذِي أَقْعَدَنِي مَقْعَدِي هَذَا . [الحديث ٥٠٢٧ . طرفه في: ٥٠٢٨]⁴

Hadis ini menerangkan bahwa belajar dan mengajarkan Al-Qur'an itu penting dan bila dimasukkan menjadi sebuah kegiatan profesi, maka ia menjadi profesi terbaik diantara yang lain.⁵ Pernyataan tersebut dikuatkan dalam buku tafsir "Fathul Baari" yang menyatakan bahwa makna hadis di atas artinya ialah orang yang mengajarkan Al-Qur'an kepada orang lain memiliki manfaat yang tidak terbatas baginya daripada orang yang hanya mengamalkan isi Al-Qur'an tetapi tidak diamalkan. Amalan yang paling mulia ialah mengajarkan sebuah ilmu yang paling mulia pula, yakni Al-Qur'an. Maka seorang yang mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an kepada orang lain ialah lebih mulia daripada mengajarkan ilmu selainnya, maka dapatlah ia kebaikan dan manfaatnya tidak terbatas.⁶

Mempelajari ilmu Tajwid bagi seorang muslim hukumnya fardu kifayah (fardu kifayah berarti suatu hal yang wajib dilakukan tiap individu mukalaf, namun bila sebagian telah

¹ Ahmad Rusdiana, *Organisasi Lembaga Pendidikan*, (Bandung: Pusat Penelitian dan Penerbitan UIN SGD dan Pustaka Tresna Bhakti Press, 2021), 23-25.

² Yusuf Hanafi, dkk., *Literasi Al-Qur'an: Model Pembelajaran Tahsin-Tilawah Berbasis Talqon-Taqlid*, (Sidoarjo: Delta Pajar Khatulistiwa, November 2019), cet. 1, 56.

³ Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) daring, kata "hadis" adalah benar dan sudah baku, sumber: <https://kbbi.web.id/hadis.html>.

⁴ Al-Imam Al-Bukhari, *صحيح البخاري : الكتاب* (*Shahih al-Bukhari*), (Lebanon: Dar Al-Kotob Al-Ilmiah, 2014), 353.

⁵ Nur'aini, *Metode Pengajaran Al-Qur'an dan Seni Baca Al-Qur'an dengan Ilmu Tajwid*, (Semarang: Pilar Nusantara, Oktober 2020), cet. 1, 32-33.

⁶ Al Imam Al Hafizh Ibnu Hajar Al Asqalani, pentj. Amiruddin, *Fathul Baari: Penjelasan Kitab Shahih Al Bukhari (Edisi Indonesia)*, (Jakarta: Pustaka Azzam, Maret 2013), cet. 3, 896-903.

melaksanakannya, gugur kewajiban tersebut. Contoh: salat jenazah⁷), yang artinya tidak wajib dan tidak berdosa bagi kita bila ada orang lain yang mengerjakannya. Akan tetapi, untuk mengamalkan serta mempraktikkannya di kehidupan sehari-hari ketika membaca Al-Qur'an hukumnya ialah fardu ain (fardu ain artinya sesuatu yang wajib dikerjakan setiap individu orang mukalaf melaksanakannya, walaupun orang lain telah melakukannya tidak menggugurkan sifat wajib tersebut),⁸ yakni wajib setiap individu untuk mengerjakannya. Tujuan dalam mempelajari ilmu Tajwid ialah untuk menjaga lidah kita agar terhindar dari salah dalam mengucapkan huruf-huruf Al-Qur'an ketika kita membacanya, dimana salah satu hak Al-Qur'an ialah dibaca dengan baik dan benar. Salah satu cara memberikan hak Al-Qur'an tersebut ialah tidak salah dalam mengucap dan baik tajwidnya. Dalam hal ini, jelas ilmu Tajwid perlu didampingi dengan ilmu Tahsin.⁹

Pandemi muncul pada tahun 2020 akibat hadirnya virus covid-19. Pandemi ini menjalar ke seluruh penjuru dunia tak terkecuali di Indonesia. Seluruh aspek kehidupan terkena dampaknya, termasuk aspek pendidikan. Selama kurang lebih 2 tahun program pembelajaran Tajwid Tahsin dilaksanakan secara daring menggunakan grup *whatsapp* selama lebih kurang 6 bulan kemudian beralih menggunakan *google meet*. Problematika atau kendala yang dialami berbeda antara pembelajaran yang dilaksanakan secara *offline* dengan pembelajaran yang dilaksanakan secara daring.

Setelah berdiskusi dengan pihak divisi Tajwid Tahsin ternyata terdapat sejumlah problematika yang seakan tidak bisa dihindari lagi. Bahkan ada pernyataan bahwa problematika tersebut sudah menjadi hal yang turun-temurun dalam pelaksanaan pembelajaran Tajwid Tahsin LPPQ. Hal ini tentu menjadi PR tersendiri bagi LPPQ untuk menangani problematika tersebut. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian yang berjudul "Problematika Pembelajaran Tajwid Tahsin Lembaga Pengajian dan Pengkajian Al-Qur'an (LPPQ) UIN Antasari Banjarmasin".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini ialah penelitian *field research*, menurut Moleong penelitian ini dapat dikatakan sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif atau sebagai metode untuk mengumpulkan sejumlah data kualitatif.¹⁰ Artinya penelitian ini dilaksanakan langsung turun lapangan untuk menggali dan meneliti sejumlah data terkait problematika pembelajaran Tajwid Tahsin di LPPQ UIN Antasari Banjarmasin.

⁷ Eko Nani Fitriano, *Panduan Lengkap Mengajar Taman Pendidikan Al-Qur'an*, (Malang: Ahlimedia Press, September 2020), cet. 1, 185.

⁸ *Ibid.*,

⁹ M. Ashim Yahya, *Belajar Tahsin Untuk Pemula*, (TT: QultumMedia, 2018), 2.

¹⁰ Dikutip dari jurnal daring https://digilib.sttkd.ac.id/1724/4/BAB%20III%20SKRIPSI%20-%20Satrio%20Bagus_4.pdf, 13, diakses pada 20 Februari 2023.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono ialah suatu penelitian yang biasa digunakan untuk meneliti kondisi objek alamiah, disini peneliti adalah instrumen kunci dari penelitian.¹¹ Sedangkan M. Fadhil Kusuma Wardana dan kawan-kawan mengutip menurut Moelong menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah sejumlah tata cara penelitian yang menghasilkan data deskriptif berbentuk kalimat tertulis atau juga lisan dari orang atau perilaku yang dapat diamati.¹²

Pengumpulan data dilakukan dimulai dengan melakukan observasi di lapangan, kemudian dilakukan teknik wawancara kepada pengajar, pengurus, dan peserta pembelajaran Tajwid Tahsin LPPQ secara langsung, serta untuk melengkapi data-data penelitian peneliti menggunakan teknik dokumentasi. Data kemudian dipilah dan diolah, setelah itu dikelompokkan dan dianalisis agar menjadi data yang baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Melalui observasi, wawancara, dan pendokumentasian sejumlah data. Peneliti mewawancarai sejumlah responden serta informan dengan total 16 orang yakni 5 orang Koordinator divisi Tajwid Tahsin tahun 2018–2022, 4 pengajar yang telah mengajar Tajwid Tahsin LPPQ UIN Antasari Banjarmasin selama 5 tahun atau lebih, 4 orang pembimbing Tajwid Tahsin, dan 3 peserta pembelajaran Tajwid Tahsin tahun 2022. Maka, peneliti menemukan hasil dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

A. Problematika tahun 2018–2022

1. Peserta didik

Menurut Abu Ahmadi peserta didik memerlukan usaha dan juga bimbingan dari orang lain untuk mempersiapkan dirinya terjun ke masyarakat. Faktor yang harus diperhatikan peserta didik apabila hendak maksimal dalam mengikuti pembelajaran ialah faktor fisik dan psikologi.¹³ Berkurangnya minat dan semangat peserta pembelajaran dalam belajar yang dapat dilihat dari persentase kehadiran peserta didik. Problematika ini terjadi setiap tahun selama kurun waktu 5 tahun yang peneliti teliti.

¹¹ Dikutip dari jurnal daring https://digilib.sttkd.ac.id/1807/4/SKRIPSI%20-%20NENGAH%20WAHYU%20DIANA%20SANTY_4.pdf, diakses pada 20 Februari 2021.

¹² M. Fadhil Kusuma Wardana, dkk, *Antologi Karya Perpajakan*, (Yogyakarta: Deepublish, Februari 2020), 11.

¹³ Mislan dan Edi Irwanto, *Buku Ajar Strategi Pembelajaran: Komponen, Aspek, Klasifikasi dan Model-model dalam Strategi Pembelajaran*, 24-31.

2. Sarana prasarana

Ketika pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka pada tahun 2018–2019 dan 2022, yakni kurangnya atau terbatasnya fasilitas kelas sebagai tempat pembelajaran Tajwid Tahsin dilaksanakan. Problematika ini tidak muncul ketika pembelajaran dilaksanakan secara jarak jauh ketika tahun 2020–2021.

B. Problematika tahun 2020–2021

Problematika baru muncul akibat pandemi covid-19 pada tahun 2020–2021, menyebabkan pembelajaran harus dilaksanakan secara jarak jauh ialah media pembelajaran merupakan perantara atau penghubung antara 1 dengan yang lain untuk menyampaikan informasi, dalam ranah pembelajaran berarti ialah perantara untuk menyampaikan ilmu pengetahuan.¹⁴ Ketika pembelajaran dilaksanakan secara *online*, media yang digunakan pembelajaran Tajwid Tahsin LPPQ ialah *Whatsapp* grup dan *google meet*, maka problematika yang dirasakan pada media pembelajarannya ialah jaringan yang tidak mendukung ketika pembelajaran berlangsung, fleksibilitas waktu menyita dan menjadi kendala bagi sejumlah pengajar, kuota yang habis, kurangnya koordinasi dan diskusi antara pengurus sehingga penerapan solusi atau tindak lanjut permasalahan tidak seefektif ketika tatap muka, dan bentrohnya jadwal pembelajaran dengan jadwal perkuliahan yang menjadi fleksibel.

C. Problematika tahun tertentu

Pengajar bertugas untuk mengajar, mendidik, melatih, dan membimbing, serta memotivasi peserta didik ketika pembelajaran berlangsung.¹⁵ Komunikasi antara pengajar satu dengan yang lain dalam memecahkan permasalahan dalam pembelajaran perlu untuk dilaksanakan. Dengan kurangnya koordinasi dan penyelesaian masalah pembelajaran oleh para pengajar program pembelajaran Tajwid Tahsin sebab tidak adanya forum komunikasi dan tidak adanya seseorang yang ditunjuk sebagai pusat informasi yang mengepalainya. Problematika ini dirasakan pada tahun 2019, sehingga pada tahun 2020 dibuatlah sebuah inovasi dengan membuka forum grup *WhatsApp* yang berisikan pengajar program pembelajaran Tajwid Tahsin untuk berdiskusi.

Menurut Martinis Yamin menyatakan bahwa kesulitan belajar dapat terjadi karena sejumlah faktor penyebab, yakni faktor internal yang meliputi fisik dan kecerdasan peserta pembelajaran, dan faktor eksternal yang meliputi latar belakang sosial peserta pembelajaran dan

¹⁴ Hani Subakti., dkk, *Teori Pembelajaran*, 112-113.

¹⁵ Mislan dan Edi Irwanto, *Buku Ajar Strategi Pembelajaran: Komponen, Aspek, Klasifikasi dan Model-model dalam Strategi Pembelajaran*, 24-31.

unsur non sosial dalam pembelajaran seperti pengajar atau kondisi tempat belajar, dll.¹⁶ Apabila dikaitkan dengan teori yang telah dipaparkan sebelumnya, faktor memengaruhi problematika ini ialah:

1. Faktor internal ialah faktor yang berasal dari dalam diri individu, dapat berupa faktor fisiologis dan faktor psikologis. *Pertama*, faktor fisiologis adalah faktor fisik dari individu sendiri. Seorang yang sedang sakit atau sedang lemah kondisi fisiknya tentu tidak sempurna dalam memahami dan menerima pembelajaran yang diberikan.¹⁷ Kondisi fisik peserta pembelajaran yang kelelahan akibat kegiatan lain di luar program pembelajaran Tajwid Tahsin ataupun sakit. *Kedua*, faktor psikologis ialah segala sesuatu yang berkenaan dengan tingkah laku atau perilaku yang dibutuhkan dalam belajar. Ketika belajar, seorang peserta didik perlu siap, tenang, dan merasa aman sebelum pelajaran dilaksanakan. Selain itu, yang dimaksud faktor psikologis disini ialah kecerdasan yang dimiliki individu, sebab setiap individu memiliki tingkat pemahaman yang berbeda-beda dalam menerima pembelajaran.¹⁸ Pemahaman terkait materi pembelajaran setiap individu berbeda-beda. Hal ini juga berlaku pada pembelajaran Tajwid Tahsin, dengan latar belakang peserta pembelajaran yang berbeda maka keterampilan dan pengetahuan peserta pembelajaran juga berbeda. *Placement test* yang dilakukan di awal sebelum pembelajaran berlangsung menjadi salah satu langkah tepat untuk mengelompokkan peserta pembelajaran sesuai dengan kemampuannya. Namun, apabila terdapat faktor kurangnya dana seperti yang terjadi pada tahun 2021 dan 2022, hal itu dapat menghilangkan konsep pengelompokkan kelas sesuai dengan kemampuan peserta pembelajaran.
2. Faktor eksternal ialah faktor yang berasal dari luar individu yang belajar ini dapat berupa dari faktor sosial dan non sosial. *Pertama*, faktor sosial ialah dalam lingkungan seperti apa atau latar belakang keluarga atau masyarakat seperti apa individu tersebut. Dalam banyak kasus, individu yang besar dalam latar keluarga atau masyarakat yang agamis cenderung akan agamis pula.¹⁹ Latar pendidikan yang berbeda termasuk dalam faktor sosial yang memengaruhi pembelajaran Tajwid Tahsin LPPQ. LPPQ menerima peserta pembelajaran secara umum, tidak hanya mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin, maka, dengan adanya perbedaan latar belakang tersebut memengaruhi kualitas pembelajaran Tajwid Tahsin LPPQ UIN Antasari Banjarmasin, dimana pengelompokkan kelas berdasarkan kemampuan dan pengetahuan Tajwid dan Tahsin bacaan Al-Qur'an tepat

¹⁶ H. Martinis Yamin, *Paradigma Baru Pembelajaran (Pendekatan Psikologi) Edisi Revisi*, 298-299.

¹⁷ Martinis Yamin, *Paradigma Baru Pembelajaran (Pendekatan Psikologi) Edisi Revisi*, 298-299.

¹⁸ *Ibid.*,

¹⁹ *Ibid.*,

untuk dilaksanakan. *Kedua*, faktor nonsosial ialah pengajar, alat-alat pembelajaran, kondisi tempat belajar, serta kurikulum yang digunakan ketika pembelajaran yang dapat menjadi penyebab munculnya problematika kesulitan belajar.²⁰ Pengajar dalam melaksanakan proses pembelajaran tidak sama satu sama lain dalam hal pendekatan yang digunakan, kompetensi pengajar terutama dalam manajemen kelas juga diperlukan seperti bagaimana menyelesaikan materi pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditentukan, penguasaan suasana kelas yang menyenangkan, dan lain-lain. Selain itu faktor cuaca dan kondisi lingkungan juga memengaruhi munculnya problematika dalam pelaksanaan program pembelajaran Tajwid Tahsin, ketika cuaca hujan maka mahasiswa atau pengajar terkendala hingga dengan hadirnya pandemi covid-19 yang membatasi komunikasi dalam pengelolaan dan diskusi penyelesaian masalah yang ada. Hingga dampaknya saat ini masih terasa ketika pembelajaran Tajwid Tahsin dilaksanakan pada tahun 2022 dengan konsep *hybrid*.

Menanggapi problematika yang dihadapi ketika proses pembelajaran Tajwid Tahsin berlangsung. Maka, beberapa alternatif solusi yang dipaparkan peneliti pada penyajian data dijelaskan sebagai berikut:

1. Pemberian *reward* (hadiah) sebagai bentuk apresiasi dan *punishment*

Melakukan penguatan dan pendekatan yang positif kepada peserta pembelajaran perlu dilakukan oleh pengajar. Salah satu cara yang dapat dilakukan ialah dengan pemberian *reward* dan *punishment*. Sebagaimana yang dikutip oleh Wasty Soemanto pada teori pembelajaran behavioristik, menurut teori S-R Bond *reward* dan *punishment* dapat memperkuat respon positif atau negatif. Cara ini dapat memotivasi peserta pembelajaran untuk menjadi lebih baik dan mengubah perilakunya.²¹ Dalam hal ini pemberian *reward* dapat dilakukan ketika proses pembelajaran berlangsung oleh pengajar atau setelah pembelajaran berlangsung yakni dengan konsep peserta terbaik. Kemudian, *punishment* dapat dilakukan dengan catatan mendidik sebab pemberian *punishment* ini bisa saja menjadi alasan pesemangat peserta pembelajaran menurun.

2. Mengoptimalkan kompetensi pengajar

Kompetensi pengajar dalam pelaksanaan pembelajaran memiliki pengaruh besar terhadap kesuksesan pembelajaran. Dijelaskan dalam Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan bahwa kompetensi yang perlu dimiliki oleh pengajar adalah kompetensi pedagogis, kepribadian, sosial, dan profesional. Apabila pengajar dapat dengan

²⁰ *Ibid.*,

²¹ Moh. Zaiful Rosyid dan Aminol Rosid Abdullah, *Reward dan Punishment dalam Pendidikan*, (Malang: Literasi Nusantara, Oktober 2018), cet. 1, 10.

profesional menjalankan tugasnya, maka sepatutnya empat kompetensi tersebut harus dimiliki.²² Kompetensi tersebut dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Tajwid Tahsin LPPQ UIN Antasari Banjarmasin terutama berkaitan dengan kurangnya keterampilan manajemen kelas.

3. Pengelompokkan kelas sesuai dengan kemampuan

Pengelompokkan kelas dirasa efektif apabila diterapkan dalam pembelajaran Tajwid Tahsin LPPQ UIN Antasari Banjarmasin. Satu cara pengelompokkan peserta didik ialah pengelompokkan berdasarkan kemampuan dalam *setting* sekolah yang disebut sebagai *ability grouping*. Pengelompokkan cara ini memisahkan antara peserta didik yang pandai dan yang kurang pandai.²³

Peserta pembelajaran Tajwid Tahsin LPPQ UIN Antasari Banjarmasin memiliki latar belakang pendidikan dan lingkungan yang berbeda-beda. Kemampuan bacaan dan pengetahuan Tajwid Al-Qur'an setiap individu juga berbeda-beda. Oleh karena itu ada baiknya ketika tes bacaan Al-Qur'an ketika awal penerimaan peserta pembelajaran LPPQ mereka sudah dikelompokkan sesuai dengan kemampuannya.

4. Tegas terhadap ketentuan yang berlaku

Konsisten dan tegas dalam menjalankan peraturan yang ada penting untuk dilaksanakan. Ketika sebuah aturan telah dibuat dan disepakati, maka harus dijalankan dan dalam pelaksanaannya perlu berlaku adil.²⁴ Tegas terhadap ketentuan yang berlaku disini ialah apabila ketentuan yang telah disepakati ialah apabila peserta pembelajaran telah absen lebih dari 75% dari total pertemuan pada setiap semester pembelajaran, maka ia tidak dapat mengikuti evaluasi dan tidak mendapat sertifikat pembelajaran. Hal itu merupakan risiko dan peserta pembelajaran harus dapat menghargai ketentuan dan keputusan yang mereka ambil. Maka dari itu pihak pengurus dan pengajar juga harus lebih dahulu menjunjung ketentuan tersebut.

KESIMPULAN

Pembelajaran Tajwid Tahsin yang dilaksanakan oleh LPPQ UIN Antasari Banjarmasin mengalami sejumlah problematika pembelajaran yakni dari aspek media pembelajaran, pengajar, peserta pembelajaran, dan sarana prasarana. Problematika tersebut muncul disebabkan 2 faktor. *Pertama*, faktor internal yang meliputi motivasi belajar menurun/berkurang, kurangnya keterampilan manajemen waktu, sakit, dan kelelahan. *Kedua*, faktor eksternal yang meliputi kurangnya keterampilan manajemen kelas pengajar, silabus pembelajaran berubah, kurangnya

²² Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, (Jakarta: Kencana, Juli 2012), cet. 2, 30.

²³ Muhammad Suhardi, *Buku Ajar Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (NTB: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, Desember 2022), cet. 1, 42.

²⁴ Noviyani, dkk, *Guru Madrasah: Bagja dan Berkah*, (Sukabumi: CV Jejak, Desember 2019), cet. 1, 172-173.

fasilitas kelas yang memadai, kondisi sosial yang tidak memungkinkan misalnya pandemi covid-19, dan mutu pengelola pembelajaran. Untuk menindaklanjuti problematika tersebut, alternatif solusi yang dapat dicoba dilaksanakan beberapa diantaranya ialah: pemberian *reward* (hadiah) sebagai bentuk apresiasi dan *punishment*, mengoptimalkan kompetensi pengajar, pengelompokkan kelas sesuai dengan kemampuan, dan tegas terhadap ketentuan yang berlaku.

Saran

Menanggapi sejumlah problematika yang muncul pada proses pembelajaran Tajwid Tahsin, sebaiknya diadakan diskusi dengan sesama pengurus atau pengelola program pembelajaran Tajwid Tahsin. Luangkan waktu dan gunakan kesempatan untuk bertemu dan mencari solusi bersama. Ada baiknya dalam hal pengelolaan pembelajaran ikutsertakan pengajar sehingga pengajar dapat memberikan perannya dengan maksimal, seperti pemberian motivasi, penggunaan pendekatan yang persuasif kepada peserta pembelajaran, dan dapat juga mengelola presensi kehadiran kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Bukhari, Al-Imam. *صحيح البخاري : الكتاب* (Shahih al-Bukhari). Lebanon: Dar Al-Kotob Al-Ilmiyah. 2014.
- Al Asqalani, Al Imam Al Hafizh Ibnu Hajar. Pentj. Amiruddin. *Fathul Baari: Penjelasan Kitab Shahih Al Bukhari (Edisi Indonesia)*. Jakarta: Pustaka Azzam. Cet. 3. Maret 2013.
- Fitriyono, Eko Nani. *Panduan Lengkap Mengajar Taman Pendidikan Al-Qur'an*. Malang: Ahlimedia Press. Cet. 1. September 2020.
- Hanafi, Yusuf dkk. *Literasi Al-Qur'an: Model Pembelajaran Tahsin-Tilawah Berbasis Talqon-Taqlid*. Sidoarjo: Delta Pijar Khatulistiwa. Cet. 1. November 2019.
- Rusdiana, Ahmad. *Organisasi Lembaga Pendidikan*. Bandung: Pusat Penelitian dan Penerbitan UIN SGD dan Pustaka Tresna Bhakti Press. 2021.
- Mislan dan Edi Irwanto. *Buku Ajar Strategi Pembelajaran: Komponen, Aspek, Klasifikasi dan Model-model dalam Strategi Pembelajaran*. Klaten: Lakeisha. Cet. 1. Januari 2022.
- Musfah, Jejen. *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana. Cet. 2. Juli 2012.
- Noviyani. dkk. *Guru Madrasah: Bagja dan Berkah*. Sukabumi: CV Jejak. Cet. 1. Desember 2019.
- Nur'aini. *Metode Pengajaran Al-Qur'an dan Seni Baca Al-Qur'an dengan Ilmu Tajwid*. Semarang: Pilar Nusantara. Cet. 1. Oktober 2020.
- Rosyid, Moh. Zaiful dan Aminol Rosid Abdullah. *Reward dan Punishment dalam Pendidikan*. Malang: Literasi Nusantara. Cet. 1. Oktober 2018.
- Subakti, Hani. dkk. *Teori Pembelajaran*. n.p.: Yayasan Kita Menulis. Cet. 1. April 2022.
- Suhardi, Muhammad. *Buku Ajar Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. NTB: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia. Cet. 1. Desember 2022.

Siti Ariani Ulfah, Raihanah: Problematika Pembelajaran Tajwid Tahsin Lembaga Pengajian dan Pengkajian Al-Qur'an (LPPQ) UIN Antasari Banjarmasin

Wardana, M. Fadhil Kusuma dkk. *Antologi Karya Perpajakan*. Yogyakarta: Deepublish. Februari 2020.

Yahya, M. Ashim. *Belajar Tahsin Untuk Pemula*. TT: QultumMedia. 2018.

Yamin, H. Martinis. *Paradigma Baru Pembelajaran (Pendekatan Psikologi) Edisi Revisi*. Riau:DOTPLUS Publisher. September 2022.

<https://kbbi.web.id/hadis.html>.

[https://digilib.sttkd.ac.id/1724/4/BAB%20III%20SKRIPSI%20-%20Satrio % 20Bagus_4.pdf](https://digilib.sttkd.ac.id/1724/4/BAB%20III%20SKRIPSI%20-%20Satrio%20Bagus_4.pdf), 13.

https://digilib.sttkd.ac.id/1807/4/SKRIPSI%20-%20NENGAH%20WAHYU%20DIANA%20SANTY_4.pdf.